

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang dikenal kaya akan keanekaragaman hayati. Mengutip dari jurnal Puslit Biologi LIPI. “Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia”, keadaan ini menempatkan Indonesia sebagai salah satu diantara tujuh negara *mega biodiversity*. Salah satu kekayaan alam yang dimiliki Indonesia adalah keragaman fauna yang tersebar di seluruh Indonesia mulai dari pulau Sumatera sampai Papua.

Dari keberagaman jenis fauna yang ada, agar memudahkan dalam mengenalinya tentu dibagi dalam klasifikasinya seperti, pengelompokkan hewan berdasarkan waktu aktivitasnya, salah satu kelompok yang bisa dikatakan tidak biasa adalah hewan yang aktivitasnya hanya di malam hari saja atau disebut dengan nokturnal. Bagi sebagian orang kata nokturnal tidak begitu diketahui artinya, seperti diketahui hewan nokturnal adalah binatang yang melakukan aktivitas di malam hari. Sedangkan siang hari bagi binatang nokturnal adalah waktu untuk beristirahat (tidur). Nokturnalisi (perilaku nokturnal) yang dilakukan hewan mempunyai tujuan sebagai adaptasi untuk menghindari dan meningkatkan predasi atau proses mangsa memangsa. Dengan menjadi hewan nokturnal sebagian binatang berusaha menghindari diri dari para pemangsa (predator). Selain itu bagi sebagian jenis hewan lainnya, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan dalam memburu mangsa (Odum: 1993).

Tidak seperti hewan yang aktivitasnya pada siang hari yang banyak orang mengetahuinya. Namun pada beberapa hewan nokturnal yang jarang orang melihatnya

dan tidak banyak dikenal, informasi mengenai hewan Indonesia tidak dikelompokkan berdasarkan waktu aktivitasnya dan porsi tentang hewan nokturnal sangatlah sedikit dan jarang ditemui baik dalam buku pelajaran di sekolah maupun buku edukasi tentang hewan, ditambah adanya cerita-cerita seram pada hewan ini sehingga menimbulkan kesan negatif. Cerita seram atau mitos tentang hewan nokturnal seperti contoh, keberadaan burung hantu yang dianggap adanya “makhluk lain”, atau kelelawar yang dianggap seperti makhluk penghisap darah atau pun kucing hitam yang keberadaannya dianggap menakutkan, gambaran-gambaran hewan malam yang seperti itu kemudian diceritakan ulang dan ditularkan dari mulut ke mulut, dari generasi ke generasi dan seterusnya. Gambaran seram tentang hewan malam itu pun menetap di benak setiap orang yang mendengarnya termasuk pada anak-anak.

Berdasarkan hal tersebut penulis mencoba melakukan penelitian kepada anak-anak sekolah dasar dengan metoda wawancara dan kuesioner. Dan dari data yang berhasil dihimpun dapat dikatakan bahwa anak-anak sekolah, khususnya sekolah dasar kurang mengetahui secara utuh tentang gambaran hewan nokturnal, walaupun presentase yang mengetahui tentang hewan nokturnal sedikit lebih banyak tetapi kecenderungannya adalah anak-anak tidak mengetahui jenisnya, dan yang diketahui pada umumnya adalah sebatas Burung hantu dan Kelelawar saja, padahal masih banyak jenis hewan yang lainnya, ditambah lebih dari separuh jumlah responden mereka pernah mendengar cerita seram pada hewan malam dan cenderung merasa takut dengan hewan tersebut, dengan berbagai alasan, seperti seram, takut digigit, takut muka, suara, dan matanya, dan dianggap buas. Dari responden anak-anak yang mengetahui informasi tentang hewan nokturnal adalah berasal dari guru atau pun orang tua, dan sangat sedikit sekali menjawab mengetahui dari media seperti buku, hal tersebut sejalan dengan pengamatan yang

dilakukan oleh penulis, sangat jarang ditemukan media buku edukasi yang berisi tentang hewan nokturnal di Indonesia

Buku merupakan salah satu media yang efektif untuk menyampaikan informasi. Salah satu media yang dapat dimanfaatkan adalah buku bergambar. Buku bergambar adalah buku yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Menurut Rothlein dan Meinbach (1991:90), buku bergambar adalah buku cerita yang disajikan dengan menggunakan teks dan ilustrasi atau gambar. Buku ini biasanya ditujukan pada anak-anak. Buku bergambar lebih dapat memotivasi mereka untuk belajar. Dengan buku bergambar yang baik, anak-anak akan terbantu dalam proses memahami dan memperkaya pengalaman dari cerita. Sedangkan menurut Mitchel dalam Nurgiyantoro (2005:159), menjelaskan secara khusus manfaat buku cerita bergambar bagi anak-anak antara lain untuk membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya, belajar tentang orang lain, hubungan yang terjadi, pengembangan perasaan, memperoleh kesenangan, mengapresiasi keindahan, serta menstimulasi imajinasi. Sementara itu menurut Revrisond penyediaan buku-buku yang positif sejak kecil akan membantu anak mendapat informasi tentang hal yang harus dihindari. Jadi informasi masuk pada anak-anak melalui Pendidikan di rumah dengan bacaan dan diskusi.

Menurut teori Piaget seorang tokoh Psikologi Kognitif yang mengemukakan empat tahap perkembangan anak salah satunya adalah tahap operasional konkret pada rentang usia 6-12 tahun, yakni selama tahapan ini anak memiliki kemampuan untuk mengurutkan objek menurut bentuk, ukuran, atau ciri lainnya. Klasifikasi kemampuan untuk memberi nama dan mengidentifikasi serangkaian benda menurut tampilannya, ukurannya, atau karakteristik lainnya. Sementara itu Piaget dalam Yusuf (2012:178), kemampuan intelektual pada masa 6-12 tahun sudah cukup untuk menjadi dasar

diberikannya berbagai kecakapan yang dapat mengembangkan pola pikir atau daya nalarnya. Anak sudah dapat diberikan dasar-dasar keilmuan seperti membaca. Disamping itu anak juga diberikan pengetahuan-pengetahuan tentang manusia, hewan, dan lingkungan alam sekitar dan sebagainya.

Berdasarkan teori tersebut maka akan mudah memberikan sebuah informasi berupa pengetahuan kepada anak melalui benda nyata seperti buku bergambar yang dapat menumbuhkan daya tarik, kesenangan, dan imajinasi anak pada suatu hal. Anak-anak pada usia 6-12 tahun yang memiliki kemampuan intelektual membaca dan mengenal huruf serta mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan ukuran atau karakteristiknya, artinya anak sudah dapat membedakan benda disekitarnya menurut tampilannya. Jika anak pada tahap operasional konkret diberikan stimulasi positif mengenai hewan nokturnal di Indonesia, maka anak akan merekam memori positif dan mengembangkan daya nalarnya atau penilaiannya terhadap suatu hal, dalam hal ini yakni proses pembelajaran mengenai hewan nokturnal Indonesia.

Buku bergambar untuk anak saat ini sudah sangat beragam macam dan bentuknya. Sebagai salah satu media buku bergambar kiranya menjadikannya lebih dekat dengan target pasar anak-anak. Yang bisa dimanfaatkan sebagai ilmu pengetahuan dan hiburan yang baik untuk anak-anak. Sehingga dengan begitu kesan negatif atau seram terhadap hewan nokturnal dapat berkurang.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis adapun identifikasi masalah terkait hewan nokturnal adalah sebagai berikut:

- Kurangnya buku yang membahas mengenai hewan nokturnal, sehingga hewan nokturnal tidak populer di mata anak-anak.
- Materi pengajaran mengenai hewan di buku pelajaran masih terlalu banyak memuat teks, dengan perbandingan 75 persen teks dan 15 persen gambar.
- Anak-anak yang cenderung merasa takut dengan hewan nokturnal, karena cerita seram atau mitos.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang buku yang sesuai dengan karakter anak-anak usia sekolah dasar untuk pengenalan sebagai media informasi yang bersifat edukatif mengenai pengetahuan hewan nokturnal yang dapat memberikan respon positif dan dapat menarik perhatian pada anak-anak.

1.4 Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan dalam penelitian yang dilakukan ini baik dalam hal waktu dan yang lainnya, untuk itu perlunya batasan-batasan masalah agar penelitian lebih terarah, dibawah ini adalah batasan masalah sebagai berikut adalah:

- Dalam penelitian ini penulis hanya ingin menyampaikan berupa informasi mengenai hewan nokturnal melalui media buku pada anak-anak sekolah dasar usia 6-12 tahun. Dan tampilan yang dapat menarik perhatian anak yaitu, berupa buku bergambar sehingga dirasa menyenangkan dimata anak maupun

orang dewasa yang membimbing anak serta diharapkan berkurangnya kesan seram.

- Bahwa informasi yang disampaikan Informasi dibatasi pada hewan hewan nokturnal Indonesia saja.

1.5 Maksud dan Tujuan

1.5.2 Maksud

Adapun maksud dari penelitian ini yaitu, untuk merancang sebuah media komunikasi visual yakni, buku yang dapat menjadi bahan pembelajaran dan sumber informasi mengenai hewan nokturnal Indonesia kepada siswa atau anak-anak sekolah dasar khususnya

1.5.2 Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, dengan dibuatnya media atau buku gambar ini diharapkan dapat menjadi stimulasi positif untuk anak-anak sebagai sebuah media informasi yang menyenangkan agar menambah wawasan tentang keberadaan hewan nokturnal di Indonesia dan menghilangkan kesan negatif terhadap beberapa hewan nokturnal

1.6 Metoda Penelitian

Data dan informasi yang digunakan untuk mendukung pembahasan dalam penelitian ini serta kajian data diperoleh dari beberapa sumber. Data-data tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Literatur

Menurut *ALA Glossary of Library and Information Science* (1983), literatur adalah bahan bacaan yang digunakan dalam berbagai aktivitas baik secara intelektual maupun rekreasi. Data yang bersumber dari buku atau pun jurnal yang sesuai dengan topik baik cetak maupun *online*.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok (Ratna, 2010:222). Dalam hal ini pewawancara adalah penulis sendiri dan informan yang diwawancarai adalah anak-anak sekolah dasar.

3. Kegiatan Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data dengan mengadakan peninjauan secara langsung. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung hewan-hewan nokturnal Indonesia yaitu, yang berlokasi di Taman Margasatwa Bandung.

4. Survey

Penelitian dengan mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Sumber datanya disebut responden. Survey yang dilakukan adalah dengan membagikan kuesioner kepada siswa dan siswi di beberapa sekolah dasar di Kota Bandung

1.7 Sistematika Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, terarah dan terstruktur mengenai penelitian ini maka dalam penulisan penelitian ini akan dibagi dalam empat bab yang

dibuat secara sistematis yang mana antara bab yang satu dengan bab yang lainnya akan memiliki hubungan erat yang tidak akan dapat dipisahkan. Sistematika dari penulisan penelitian pada masing-masing babnya dapat dirincikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah yang merupakan hal dasar diangkatnya suatu masalah yang nantinya dapat digunakan sebagai acuan untuk bahan pengetahuan dalam pemahaman yang diuraikan didalam permasalahan termasuk di dalamnya terdapat pengertian judul kasus, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan penelitian, dan metode analisis data yang merupakan gambaran umum.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan diuraikan mengenai tinjauan teori. Dan juga berbagai data yang diperoleh sehingga nantinya akan digunakan sebagai data aktual dan faktual sebagai bahan yang akan dianalisis nantinya kembali menjadi sebuah data sintesa sehingga dapat dijadikan acuan dalam perumusan pemecahan masalah.

BAB III ANALISIS DAN DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang analisis data, analisis ini didapat dari proses-proses penelitian yang telah dilakukan baik data faktual maupun aktual yang nantinya akan dipilih kembali menjadi sebuah data sintesa sehingga nantinya bisa menjadi bahan acuan dalam perumusan masalah dan cara penyelesaiannya.

BAB IV KONSEP PERANCANGAN

Pada bab ini menjelaskan tentang konsep dasar perancangan sebagai hasil dari pengolahan data, sehingga nanti diharapkan lahir konsep atau gagasan sebagai patokan akan adanya desain-desain baru atau menampilkan media yang telah dirancang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari unsur unsur yang berpengaruh dalam proses perancangan sehingga diketahui hal-hal yang menjadi alasan dalam menjadikan media tersebut perlu untuk ditampilkan sedangkan saran-saran merupakan rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait.